PERAN MAJELIS TA'LIM LAILATUL IJTIMA' DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGROWO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 112 PAI
No REG : T-2011/PAI/112
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

AINUR ROFIK
NIM : D31207043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Tulisan saya yang bertanda tangan dibawa ini;

Nama : AINUR ROFIK

Nim : D31207043

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

AINUR ROFIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AINUR ROFIK

Nim : D31207043

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

Judul **: PERAN KEGIATAN MAJELIS TA'LIM LAILATUL IJTIMA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGROWO KECAMATAN BANGSALKABUPATEN MOJOKERTO**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sebagaiman mestinya, telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munaqosah. Demikian harap mendapat perhatian.

Surabaya, 13 Juli 2011

Pembimbing,

Dr. Husni M. Saleh. M.Ag
Nip.194802011986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **AINUR ROFIK** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Husni M. Saleh, M. Ag
NIP. 194802011986031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M. Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Jazil. M. Ag
NIP. 196912121993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABTRAK

Ainur Rofik (2011) : Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Kata kunci : Pengembangan kegiatan pendidikan agama islam, kegiatan yang dilaksanakan di majelis ta'lim lailatul ijtima', peran majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengembangkan pendidikan agama islam.

Majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal Islam yang memilki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Kegiatan yang dinamakan majlis ta'lim lailatul ijtima' ini bertujuan mengembangkan pendidikan agama bagi warga di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto yang selama ini masih minim akan pengetahuan agamanya. Dipimpin oleh pengurus majlis ta'lim antara lain Ustadz Wasiludin dan ustadz Nur fauzi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali di minggu ke 3. Diantaranya melalui : Ibadah Praktis tahlilahan dan yasinan, melalui, diskusi keagamaan, kegiatan berzanji (dhiba'an).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*". Dalam hal ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana pemahaman Pendidikan Agama Islam warga desa ngrowo kecamatan bangsal ?, 2). Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam rangka pengembangan Pendidikan Agama Islam warga desa Ngrowo ?, 3). Bagaimana peran majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa ngrowo.

Penulis Menggunakan pendekatan teoritis yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan teoritis, sedangkan dalam analisa data ada dalam bab empat. Dalam pemabahasan ini penulis mengganakan metode interviuw, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo kecamatan Bangsal antara lain; keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses mengembangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan, adanya program pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan semua unsur pengurus majlis ta'lim dan masyarakat sekitar untuk turut serta dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Alasan Pemilihan Judul 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam 16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 16
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 30
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 31
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam 35
B. Kegiatan Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' 41
1. Pengertian Majelis Ta'lim 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Majelis Ta'lim 44
3. Materi dalam Majelis Ta'lim 45
4. Metode dalam Majelis Ta'lim 49
C. Peranan Majelis Ta'lim dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam 57
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 58
B. Sumber Data 59
C. Metode Pengumpulan Data 60
D. Analisis Data 61
E. Pengecekan Keabsahan Data 64
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Pengembangan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kecamatan bangsal Kabupten Mojokerto 67
1. Bidang Dakwah 67
2. Bidang Pendidikan 69
B. Kegiatan yang Dilakukan di Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto 71
1. Jenis-jenis Kegiatan Pendidikan 72
2. Tujuan Kegiatan Majelis Ta'lim 73
3. Metode dan Alat dalam Interaksi 75
C. Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto 82
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Saran-saran 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syrai'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya.[1] Dan untuk menanmkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal yang di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas di masyarakat pada masa ini. Dan sarana yang digunakan untuk proses pendidikan serta kegiatan-kegiatan tersebut adalah sekolah, madrasah, pesantren, masjid, rumah dan lingkungan sekitarnya. Dan dalam pelaksanaan dari proses kegiatan tersebut melibatkan semua orang yang ada di sekelilingnya seperti orang tua, guru ataupun masyarakat sekitar.

Peran agama Islam dalam pembinaan umat manusia menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Umat Islam adalah masyarakat yang berfondasikan persaudaraan, cinta kasih, saling menolong dan menasehati. Tidak ada perbedaan kulit putih dan kulit hitam, besar dan kecil, kaya dan miskin. Melalui Islam, manusia mengetahui sejarah, yakni sejarah yang dimulai sejak Allah menciptakan makhluk hingga sekarang ini. Dengan Islam, manusia

---

[1] Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari masa depannya dan tempat kembalinya. Tuhan menentukan tujuan hidupnya dan memerintahkannya agar manusia meniti jembatan ke sana kelak (Akhirat). Manusia akan menperoleh kebahagiaan sesuai dengan usaha dan amalnya.

Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam mejalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain, orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap anak atau bisa pula pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga seringkali sikap dan tingkah lakunya kurang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan AL- Qur'an dan As – Sunnah.

Dalam kondisi demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dalam konteks ini, Muhammad Noer Syam dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan* mengemukakan bahwa :

"Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan di selenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern".[2]

Kemudian pendidikanpun berkembang sesuai dengan perkembangan zaman pula, yakni dengan membagi dan membedakan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan suatu pendidikan yang resmi atau diakui oleh pemerintah dan kurikulumnya mengikuti aturan pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan suatu pendidikan yang berada di luar sekolah dan kurikulumnya tidak mengikuti aturan pemerintah.

Adapun pendidikan formal biasanya ada pada sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, sedangkan pendidikan non formal baiasanya ada pada

---

[2] Mohammad Noer Syam, *Filsafat pendidikan dam Dasar Filsafat Pendidkan pancasila*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1991) h. 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Pendidikan Al qur'an (TPA), ataupun majelis-majelis ta'lim yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang di selenggarakan oelh masyarakat tetap di indahkan, dengan kata lain pendidikan pada jalur luar sekolah atau pendidikan non formal akan tetap tumbuh dan berkembang secara terarah dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional.[3]

Dan majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal Islam yang memilki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.[4]

Salah satu hal yang menjadi tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak social

---

[3] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 33

[4] *Ibid, h. 95*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni silaturrahmi, dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya.[5]

Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri adalah aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan menungkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mengharapakan ridho-Nya.

Dalam konteks seperti di atas, lembaga pengajian mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.. Majelis Lailatul Ijtima' yang berada di Desa Ngrowo Bangsal Mojokerto mempunyai peranan seperti itu.

Majelis Ta'lim ini merupakan salah satu kelompok pengajian yang berada di Desa Ngrowo. Majelis Ta'lim ini mulai melangkah pada tahun 2000 yang mula-mula berada dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama' dan diketuai oleh K. H Abbas Nawawi sekaligus sebagai pengasuh majelis ini. Pada perkembangannya Majelis ini mampu meningkatkan semangat keagamaan masyarakat Desa Ngrowo dan sekitarnya. Dari waktu ke waktu anggota jamaah semakin bertambah banyak sehingga pengaruhnya terhadap masyarakat pun semakin meluas. Aktivitas majelis Lailatul Ijtima' ini bergerak dalam bidang keagamaan dan social budaya. Dalam bidang keagmaan, majelis ini biasanya mengadakan pengajian di mushallah dan masjid serta melakukan tanya jawab dengan masyarakt seputar masalah keagamaan yang mereka alami. Sedangkan

---

[5] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang sosial budaya, majelis berusaha untuk meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran-ajaran Islam.

Latar belakang diadakannya Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' adalah untuk mengatasi latar belakang pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat yang sangat minim sekali serta untuk meluruskan adat atau budaya yang dianggap melenceng dari ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka untuk memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian sangatlah dibutuhkan adanya penegasan masalah.

Atas dasar pokok pikiran yang terkandung dalam latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Pendidikan Agama Islam warga desa Ngrowo Kecamatan Bangsal ?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam rangka pengembangan Pendidikan agama Islam warga desa Ngrowo ?
3. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Bahwa masyarakat desa Ngrowo masih banyak yang kurang memahami pendidikan agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.
2. Masyarakat desa Ngrowo masih banyak yang mengikuti adat dan budaya yang melenceng dari ajaran agama Islam.
3. Adanya upaya untuk mengembangkan pendidikan agam Islam terhadap masyarakat desa Ngrowo kecamatan Bangsal.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas dan agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Maka perlu menjabarkan tujuan penelitian yang akan dicapai:

1. Ingin mengetahui pemahaman Pendidikan Agama Islam warga desa Ngrowo Kecamatan Bangsal.
2. Ingin mengetahui kegaiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima'untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan agama Islam warga desa Ngrowo.
3. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam mengambangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

E. Definisi Oprasional

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus, sesuai dengan judul "PERAN MAJELIS TA'LIM LAILATUL IJTIMA' DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGROWO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO ", maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Peran

Kata peran bermakna laku, hal berlaku/bertindak, seperti kata pemeran yang bermakna pelaku.[6]

Maksud peran disini adalah tindakan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuanya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian 'peran' dalam kegiatan Lailatul Ijtima' ini adalah usaha yang dilakukan suatu majelis untuk membentuk pribadi muslim yang ideal agar mengerti ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.

---

[6] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Apollo, 1994), 585.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima'

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Alllah SWT.[7]

Sedangkan pada pembahasan ini Majelis ta'lim Lailatul Ijtima' adalah acara pertemuan yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam sebulan yakni pada minggu pertama dan minggu terakhir, dan kegiatan ini diadakan pada malam hari setlah shalat isya'. Kegiatan ini diorganisisr oleh para tokoh masyarakat desa Ngrowo yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan Sumber Daya Manusia warga khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Serta bertujuan agar masyarakat desa tersesat dalam hal ajaran agama.

Acara kegiatan Lailatul Ijtima' ini meliputi tanya jawab keagamaan tentang ilmu Fiqih, Aqidah dan Tasawuf yang dipimpin oleh para kyai sebagai narasumber dari para audiensi kegiatan ini. Selain tanya jawab

---

[7] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini juga di isi dengan diskusi antar jama'ah kegiatan Lailatul Ijtima'.

3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah menjadikan sesuatu untuk menjadi lebih besar lagi agar lebih sempurna.[8]

4. Pendidikan Agama Islam

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk. disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[9]

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.[10]

---

[8] http://www.sms-anda.com/indonesia/kamus/indonesia

[9] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996, hal. 1

[10] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, diperlukan adanya metode. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Jenis pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. Data yang disajikan pun dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka.[11]

---

[11] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Sumber data

a Riset pustaka

Riset pustaka ini meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan secara teoritis sebagai penunjang hasil penelitian

b Riset lapangan

Adalah penelitian lapangan serta pengamatan langsung kepada objek yang dimaksud dalam penelitian

3 Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah:

a Observasi

yaitu metode penelitian dengan cara pengamatan atau pencatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.[12] Ada tiga macam observasi, diantaran;

1) Observasi Partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh

[12] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid III (Yogyakarta : Andi Offset, 1986) hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada setiap makna pada setiap prilaku yang Nampak.[13]

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar.

3) Observasi Tak Terstruktur.[14]

Dari tiga macam observasi yang ada, peneliti menggunakan observasi yang pertama, yaitu Observasi Partisipan.

b Interview

yaitu metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan dengan cara memberikan wawancara kepada individu atau kelompok dengan soal-soal yang telah ditetapkan terlebih dahulu yang sesuai dengan judul.[15]

c Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[16]

---

[13] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cet. Ke-6, 2009) hal. 227

[14] *Ibid*, hal. 228

[15] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid III (Yogyakarta : Andi Offset, 1986), hal. 192

[16] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 Tekhnik analisa data

a Analisa Deskriptif Kualitatif

metode analisa *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif tapi juga didukung dengan data-data kuantitatif dan dalam situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas kondisi dan gambaran umum tentang kegiatan majelis Lailatul Ijtima' yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembanganya, struktur organisasi, kondisi umum tentang ; pengurus, pembina agama Islam, para klien dan sarana prasarana.

Bab ketiga, membahas tentang kegiatan Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam terhadap warga masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang meliputi : dasar dan tujuan diadakan pembinaan agama Islam, subyek dan obyek pembinaan agama Islam, metode dan media pembinaan agama Islam, hasil yang dicapai dalam kegiatan Lailatul Ijtima' di desa Ngrowo ini.

Bab keempat, memberikan analisis mengenai peran kegiatan Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.

Bab kelima, merupakan akhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian pendidikan agama sudah banyak dirumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarang, pendidikan agama tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dari pengertian pendidikan agama yang sama.

Berkaitan dengan hal diatas, maka sebelum mengkaji lebih lanjut penulis mencoba untuk mengetahui tentang pengertian pendidikan agama baik secara umum maupun khusus. Sebagai langkah awal penulis akan menguraikan pengertian tentang pendidikan agama.

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan *(paedagogie)* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais", artinya anak, dan "again" diterjemahkan membimbing.[17] Jadi pendidikan *(paedagogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada anak.

---

[17] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam masyarakat Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah (تربية) ta'lim (تعليم), dan ta'dib (تاديب). Namun istilah yang sekarang berkembang secara umum di dunia arab adalah Tarbiyah.[18]

Istilah tarbiyah, berakar pada tiga kata, pertama *raba yarbu* (ربا، يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* (ربي، يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga *rabba yarubbu* (ربّ يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-rabb* (الرب), juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.[19] Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Menurut Redja Mudyahardjo dalam bukunya Pengantar Pendidikan, pendidikan mempunyai tiga definisi yaitu: definisi maha luas, definisi sempit dan definisi alternatif atau luas terbatas.

1. Definisi maha luas: pendidikan adalah hidup. Pandidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

---

[18] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hal. 3
[19] Ibid, hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[20]

2. Definisi sempit: pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolahan sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[21]
3. Definisi alternatif atau luas terbatas: pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[22]

Menurut *Crow and Crow* pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. [23]

Menurut ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk mamajukan pertumbuhannnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didikan selaras dengan dunianya. [24]

Ahmad D.Marimba memberikan definisi pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap

---

[20] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*: *Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal.3

[21] Ibid, hal. 6

[22] Ibid, hal.11

[23] Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 10

[24] Ibid. hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[25]

Moh. Amin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita.[26]

Pengertian pendidikan dengan agak lebih terperinci lagi cakupannya di kemukakan oleh Soegarda Poerbakawaca. Menurutnya, dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannnya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.[27]

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[28]

---

[25] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989, hal. 19

[26] Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992, hal. 1

[27] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal.10

[28] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

a. Zuhairini, dkk, Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[29]
b. Menurut Encyklopedia Education, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah ditekankan pada feeling attituted, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.[30]

---

[29] Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hal. 27

[30] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).[31]

Jadi Pendidikan Agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.[32]

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[33]

---

[31] Ibid. hal. 10

[32] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2001, hal. 29

[33] Ahmad D. Marimba, Op-Cit, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk. disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[34]

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.[35]

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

[34] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996, hal. 1

[35] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).[36] Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

a. Sumber dan sebab adanya sesuatu.
b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.[37]

Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa dasar, bangunan tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya. Tanpa akar, pohon itu mati; dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.[38] Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada.

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktifitas yang dicita-citakannya. Pendidikan Agama yang disini difokuskan pada Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam

---

[36] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 187
[37] Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 29
[38] Ibid. hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu yang lebih penting lagi adalah bagaimana "akar" tersebut bisa menjadi kokoh sehingga pendidikan itu teguh berdirinya dan tujuannya bisa jelas dan tegas serta tidak mudah untuk ditumbangkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

Terkait dengan hal diatas, maka pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan kepada anak keluarga muslim harus mengarah pada dasar yang telah ada, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Karena kita berada dalam negara Indonesia, maka kita menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.[39] Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

a) Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam

[39] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.[40]Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang meenunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النَّحْل:125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).[41]

---

[40] Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982, hal. 19

[41] Depag RI. Op-Cit, hal. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu di dalam Al-Qur'an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.[42] Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.
(لقمن:13)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman (31):13)[43]

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.[44]

---

[42] Tim Penyusun, Op-Cit, hal. 20
[43] Depag RI, Op-Cit, hal. 654
[44] Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.[45]

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.[46]

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah

---

[45] Tim Penyusun, Op-Cit, hal. 20
[46] Ibid hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.[47]

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.[48]

Sedangkan hadits yang berhubungan dengan dasar Pendidikan Agama adalah:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْن عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوْا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .
(رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Amru berkata: Rosulullah saw. Bersabda: "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit". (Diriwatkan oleh Bukhori)[49]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري مسلم)

Artinya: Dari Abu Huroiroh r.a. Sesungguhnya nabi saw. Bersabda: "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama

---

[47] Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 40-41
[48] Ibid hal. 43
[49] Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin II*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987, hal. 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi, Nasrani, atau Majusi".(Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim)[50]

Hadits tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah mengenai pendidikan agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain.[51]

Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi guru dan pendidik utama.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.[52]

---

[50] Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul: Hadits-Hadits Pilihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 339

[51] Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 44

[52] Tim Penyusun, Op-Cit. hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, pembahasan berada pada ruang lingkup unsur-unsur pokok ajaran agama Islam yaitu Al qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dan dalam unsure-unsur tersebut mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dijelaskan bahwa Al Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran agama Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak, dalam arti sebagai manifestasi atau konsekuensi dari aqidah (keimanan). Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, social, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, IPTEK, kesehatan, dll) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah.[53]

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan Pendidikan Islam adalah:

> "Membantu pembentukan akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajaran agar dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahan tertentu agar dapat mencari rizki, hidup mulia dengan tetap memelihara kerohanian dan keAgamaan, serta mempersiapkan kemamppuan mencari dan mendayagunakan rizki".[54]

Tujuan Pendidikan juga termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

> "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peseerta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada

---

[53] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 80
[54] Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), cet. I, hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[55]

Namun, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan diatas perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen Pendidikan, dimana antara komponen yang satu dan yang lainya berkaitan. Komponen yang terdapat dalam Pendidikan antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi.

Adapun tujuan Pendidikan menurut Athiyah Al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Islam meliputi:

- Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia
- Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- Mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.

Demikian pula dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama, harus memiliki tujuan yang akan dicapai, karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba, ada empat tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai berikut:

a) Tujuan berfungsi mengakhiri usaha
b) Tujuan berfungsi mengarahkan usaha

---

[55] Anonim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), cet. 4, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain
d) Tujuan berfungsi memberi nilai (sifat) pada usaha itu.[56]

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah "membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara".[57]

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaanya.[58] Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات:56)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q.S. Adz-Dzariyat (51): 56).[59]

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

1. Tujuan pendidikan jasmani (Al-Ahdaf Al-Jismiyah)
   Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).
2. Tujuan pendidikan rohani (Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah).

---

[56] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal 45-46
[57] Zuhairini, Op-Cit, hal 45
[58] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hal. 35
[59] Depag RI, Op-Cit, hal. 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3):19)

3. Tujuan pendidikan akal (Al-Ahdaf Al-'Aqliyah).
   Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.
4. Tujuan pendidikan sosial (Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah).
   Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.[60]

Bertolak dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

a) Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah:

   1. Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya.
   2. Mendirikan shalat
   3. Menunaikan zakat
   4. Puasa dalam bulan Ramadhan
   5. Melaksanakan ibadah haji (Hadits riwayat bukhori dan muslim dari ibnu umar).

b) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.

c) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu: 1) Dalam hubungan manusia

---

[60] Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 383-384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, seperti berbakti kepada kedua ibu bapak. 2) Sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang terhadap hewan, misalnya memberi minum hawan yang sedang kehausan dan lain-lain.[61]

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu sangat kompleks. Bimbingan serta membentuk manusia yang benar dan teguh imannya harus tercipta dengan baik. Dalam hubungan dengan yang lainpun harus dilandasi dengan iman dan akhlak yang terpuji, supaya manusia itu menjadi insan kamil, insan kaffah, dan sadar bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, tujuan Pelaksanaan pendidikan agama harus jelas supaya terbentuk manusia yang jelas pula.

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu *pertama;* aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua;* aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga;* aspek

[61] Zakiah Darajat, Op-Cit. hal. 36-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.[62]

Berikut ini pemaparan dari ketiga aspek dalam hasil belajar secara rinci.[63]

1) Aspek kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- Bagian pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih komplek. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tngkat abstraksi yang paling sederhana.
- Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini meduduki tempat kedua sampai tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif. Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

---

[62] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. I, hlm. 197

[63] *Ibid*, hlm. 153-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengetahuan

- Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus seperti lambang-lambang dengan keterangan-keterangan kongkrit sebagai alat menguasai pengetahuan selanjutnya.
- Pengetahuan tentang peristilahan seperti istilah keAgamaan dengan memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungannya yang khas.
- Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus seperti mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tempattempat penting dan hal-hal lainnya (sejarah Islam) dan sebagainya.

b) Komprehensi yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi:

- Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayatayat yang berbentuk metafora, simbolisme dan sebagainya.
- Kemampuan untuk menafsirkan yaitu menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan pandangan baru.

c) Aplikasi yaitu kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menggunakan istilah-istilah Agama dalam percakapan sehari-hari.
- Kemampuan meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau pelanggaran norma-norma Islam.

d) Analisa yaitu kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide-ide dan pikiran yang kabur menjadi jelas karena dinyatakan secara eksplisit, meliputi:

- Analaisa mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah.
- Analisa mengenai hubungan.
- Analisa mengenai prinsip organisasi penyusunan secara sistematis.

e) Sintesa yaitu kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikiann rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- Kemampuan menceritakan kembali pengalamn keagamaan baik secara lisan maupun tulisan.
- Menyusun rencana kerja sesuai kaidah ajaran Islam.
- Merumuskan hukum dan memecahkan masalah berasarkn ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

f) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat, meliputi:

- Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan tehadap berbagai masalah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- Mampu memilih alternatif yang tepat sesuai dengan ajaran Islam.

2) Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkut paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, petumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran Agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.[64]

3) Aspek psikomotorik

Bersangkut dengan ketampilan yang lebih bersifat kongkrit. Bentukbentuk hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

a) Ketrampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan penglihatan, pendengaran atau alat indra lainnya.

---

[64] *Ibid*, hlm. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kesiapan atau set, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.

c) Respon terpimpin, yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang komplek.

- Mekanisme, yakni ketrampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmad dan sempurna.
- Respon yang komplek, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir. Kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat.

Demikianlah ketiga aspek hasil belajar Pendidikan Agama, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lain nya maka tujuan Pendidikan Agama Islam tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kegiatan Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima'

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "mejelis dan ta'lim", majelis artinya tempat duduk, tempat siding dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.[65] Dengan demikian secara bahasa, majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan secara terminologi, sebagaimana dirumuskan dalam musyawarah majelis ta'lim se-DKI Jakarta pada tahun 1980, majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Alllah SWT.[66]

Sedangkan menurut Tutty alawiyah, pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelolah, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu,

---

[65] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), h. 1038

[66] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.[67]

Struktur organisasi majelis ta'lim merupakan sebuah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, saat memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah SWT.[68]

Pada umumnya mejelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh angotanya. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada "*ta'awun* dan *ruhama bainahum*".

Dari bebrapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan majelis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang didirikan, dikelolah, dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat Islam.

---

[67] Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 75

[68] Hasbullah, Op. cit, h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis ta'lim jugayang lebih kita kenal dengan dengan istilah pengajian-pengajian yang berbetuk halaqah umumnya berisi ceramah atau khoybah-khoybah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majelis ta'lim sering juga digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologis, politik, hokum, dan seterusnya.[69]

Dari pengertian tersebut diatas, jelas bahwa majelis ta'lim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah dan pesantren, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan lain, diantaranya :

a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
b. Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.[70]

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia

---

[69] Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 161

[70] Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi*, (Surabaya : Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan potensi umat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam.

2. Keadaan Majelis Ta'lim

Salah satu keistimewaan dalam cara pendidikan di dalam Islam adalah sifatnya yang mudah dan elastis, tidak terikat pada suatu tempat atau keadaan tertentu, dan penyebaran kebudayaan serta pengajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok ilmiah, di rumah-rumah para ulama', para kholifah, dimana hadir masyarakat dan mahasiswa yang haus akan ilmu pengetahuan, apakah kehadiran mereka sekedar mendengar atau mencatat apa yang diuraikan mubaligh atau ustadz, ataupun ikut andil diskusi dan tanya jawab dalam sebuah forum.[71]

Majelis ta'lim sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang melakukan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari murid dan guru atau kyai (ustadz) dan santri serta masyarakat untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan khususnya agama Islam melalui ceramah atau kegiatan keagamaan yang lain.

---

[71] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi dalam Majelis Ta'lim

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pada saat pengajian itu diselenggrakan. Materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan materi pendidikan agama Islam yang biasanya diajarkan disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan kata lain materi atau isi majelis ta'lim tetap mengacu pada pendidikan agama Islam.

Adapun pengklasifikasian materi pada majelis ta'lim yang diajarkan antara lain :

a. Majelis ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca shalawat bersama atau surat yaasiin, atau membaca maulid nabi dan shalat sunnah berjamaa'ah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi ta'lim.
b. Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar agama, seperti belajar membaca Al Qur'an atau penerangan fiqih.
c. Majelis ta'lim yang mnegajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadang-kadang dilengkapi juga dengan tanya jawab.
d. Majelis ta'lim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan ditambah dengan pidato-pidato atau ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis, materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan ajaran agama Islam.[72]

Majelis ta'lim disini juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan agama Islamdapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan lewat acara majelis ta'lim tersebut.

Majelis ta'lim yang mengajarkan pendidikan agama Islam tentang fiqih, tauhid atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaan.[73] Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam al qur'an, aqidah di sebut dengan kalimat "iman".

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (لقمن: 13)

---

[72] Tutty Alawiyah AS, op. cit, h. 79

[73] Syeikh Mahmud Shalud, *Aqidah dan Syari'at Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. XIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman (31): 13)[74]

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Hal tersebut merupakan pelajaran terhadap keimanan anak agar jiwa keimanannya kepada Allah bisa teguh, sehingga tidak akan menyekutukan Allah dengan yang lainnya.

Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. Berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali " Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi", atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.[75]Dimensi akhlak adalah materi yang sering disampaikan dalam majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya sabar, jujur, lapang dada, ikhlas, dan sifat-sifat baik lainnya. Dengan sifat baik tersebut maka seseorang akan disenangi oleh

---

[74] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1989), hal. 421

[75] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan. Sebaliknya apabila seseorang memiliki sifat iri hati, dengki, pemarah, pembohong, dan sifat-sifat tercela lainnya, maka orang tersebut akan dijauhi dan di benci oleh masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu materi akhlaq sangatlah penting dalam menjalani kehidupan, tanpa akhlak yang baik tidak akan sempurna keimanan seseorang. Sebagaimana tertuang dalam hadits:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّىاللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ اِيْمَانًا اَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه البخاري مسلم)

Artinya: Dari Abu Huroiroh r.a berkata: Rosulullah saw. Bersabda: "Orang mukmin paling sempurna imannya adalah yang lebih baik akhlaknya. (Diriwayatkan oleh Bukhori Muslim)[76]

Syari'at atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan Tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri. Sebagaimana maksud dari syari'at sendiri adalah sebuah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyari'atkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.[77]

---

[76] Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin I*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986, hal. 511
[77] Syeikh Mahmud Shalud, op. cit, h. XIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode dalam majelis ta'lim

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*Hodos*" berarti jalan atau cara.[78] Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thoriqat*", dalam kamus besar bahasa Indonesia, "*Metode*" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.[79] Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Sedangkan secara terminology, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[80]

Dan metode yang digunakan dalam majelis ta'lim antara lain :

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada jama'ah majelis ta'lim atau khalayak ramai. Zuhairini dkk. mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi

---

[78] Arief, op.cit, hal. 40

[79] Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1989, hal.580

[80] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bebasis Paikem*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lesan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).[81]

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa pada dasarnya metode ceramah ini dilakukan kepada para jama'ah untuk memberikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan. Metode ini sangat banyak dilakukan oleh para penceramah, dikarenakan metode ini dianggap mudah untuk dilakukan, juga murah dan tidak memerlukan peralatan. Karena metode ini merupakan metode mengajar klasik, tetapi masih dipergunakan orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ini adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada para murid (jama'ah) yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh* yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Kata-kata balagh atau tabligh didalam Al-Qur'an misalnya pada Q.S. Yaasin ayat 17 yaitu:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ. (يس: 17)

Artinya: "Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas" (Q.S. Yaasin (36): 17)[82]

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas, bahwa tabligh atau menyampaikan sesuatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui

[81] Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 74
[82] Depag RI, Op-Cit, h. 708

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya, bahkan telah dipraktekkan oleh Rasullah SAW. dalam mengajak umat manusia ke jalan Tuhan. Jika seorang ingin mengajarkan kepada orang lain atau anak, maka hendaknya seseorang mempunyai kualitas yang bagus.

Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sulit untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud Tuhan, Malaikat, rasul, nabi, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).[83]

Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi tauhid (keimanan) adalah metode ceramah, penggunaan metode ceramah ini memerlukan kelincahan dan seni berbicara dari seorang ustadz (kyai). Disamping penyajian cerita-cerita yang lucu atau sedih yang proposional (tidak berlebih/seimbang). Dan pada akhir ceramah, dianjurkan seorang ustadz membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman para jama'ah atas pembahasan yang telah disampaikan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah, antara lain :

1) Mengidentifikasikan istilah-istilah tertentu.

[83] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan.
3) Pembuatan intisari dalam bentuk pengungkapan saripati pembicaraan.
4) Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasikan slah pengertian.[84]

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajarn dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan.[85] Metode tanya jawab ini dilakukan sebagai pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jama'ah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya berisi tentang tauhid atau tentang fiqih.

---

[84] Muhaimin,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Citra Media, 1996) h.83
[85] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dianggap efektif karena dalam metode ini pembina dapat mengetahui kualitas dan kuantitas pengetahuan para jama'ah. Metode ini sering juga dilakukan pada zaman rasulullah dalam memahami suatu ajaran yang diberikan oleh Allah. Dalam hal ini dilakukan oleh para sahabat nabi yang tidak mengerti tentang suatu ajaran agama. Tidak sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan masalah-maslah yang berkenaan dengan metode tanya jawab seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 215 sebagai berikut :

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ
وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.[86]

c. Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang

[86] Depag RI, op. cit, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.[87]

Metode bercerita atau kisah banyak terdapat didalam Al-Qur'an, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surat Al-qur'an terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun yang negatif.[88] dengan begitu anak akan dapat menyimpulkan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Metode ini disebutkan dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 3 yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَفِلِينَ. (يوسوف: 3)

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui." (Q.S. Yusuf (12): 3)[89]

Ayat tersebut diatas mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai paedagogis. Kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an banyak sekali diantaranya adalah kisah Fir'aun, nabi Nuh, nabi Yusuf dan sebagainya, yang pada nantinya pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan antara kisah dan materi yang akan disampaikan.

---

[87] Armay Arief, Op-Cit, hal. 160
[88] H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal. 214
[89] Depag RI, Op-Cit, h. 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya metode cerita ini digunakan dalam penyampaian materi tentang tauhid dan akhlaq. Ini berarti itu merupakan cara dalam menyampaikan aspek keimanan dan akhlak yang mengacu pada timbulnya kesadaran moral dan dapat hidup sesuai dengan perintah Allah dan juga bisa disebut hidup secara Islami yang hakiki.

d. Metode teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*, yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik.[90] Jadi metode teladan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.[91] Dalam hal ini yang menjadi serang pendidik adalah seorang kyai (ustadz) yang memberikan teladan baik kepada para jama'ah (masyarakat)

Dalam *Al*-Qur'an juga ditegaskan bahwa contoh teladan yang baik itu adalah penting sekali, dan hal tersebut dapat dilihat pada diri Rasulullah yang merupakan contoh yang utama. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

---

[90] Abudin Nata, Op-Cit, hal.95

[91] Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, Bandung: Al-Bayan, 1995, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab (33):21)[92]

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Secara langsung maksudnya bahwa pendidik atau orang tua itu harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik terhadap anak. Sedangkan secara tidak langsung dimaksudkan melalui cerita dan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan para syuhada. Melalui kisah dan riwayat-riwayat ini diharapkan anak akan menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai uswatun hasanah.[93]

Untuk menjadi tokoh yang teladan secara langsung, maka seorang ustadz harus mempunyai sikap ataupun sifat yang uswatun hasanah. Yakni mempunyai sifat uswatun hasanah yaitu harus jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, tidak maksiat, dan lain-lain. Bila Rasulullah sudah memberi contoh yang baik kepada umatnya, maka seorang ustadz juga dituntut untuk dapat memberikan contoh akhlak yang terpuji kepada para jama'ah.

---

[92] Depag RI, Op-Cit, hal. 670
[93] Asnelly Ilyas, Op-Cit, hal. 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Majelis Ta'lim dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam

Dalam perkembangannya mejelis ta'lim di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama Islam. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tututan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkankan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama' dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi mejelis ta'lim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sabaik-baiknya.[94]

Selain itu, majelis ta'lim dalam masyarakat membantu anggota masyarakat khususnya kaum ibu dalam penemuan jati diri mereka sebagai seseorang yang memiliki jati diri dan tempat terhormat dan diridhai Allah. Dengan mengikuti majelis ta'lim kaum ibi mengenal dan mersa memilki landasan moral dan hokum yang meyakinkan dan karenanya tidak takut-takut untuk terjun berperan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria dalam kehidupan rumah tangga maupun bermasyarakat.[95]

---

[94] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : P T Raja Grafindo, 1996), hal 102
[95] Tutty Alawiyah AS, op. cit, h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (*deskriptif kualitatif*). Menurut Bogdan dan Taylor mendifinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[96]

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataaan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[97] Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.[98]

---

[96] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

[97] Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 41

[98] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo.

B. Sumber data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan Kegiatan Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima di desa Ngrowo dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[99] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan cara informan yaitu:
   a. Warga desa, sebagai obyek penelitian diindikasikan sebagai pelaku yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim.
   b. Kyai atau Ustadz sebagai informan yang memberikan tauziyah (pelajaran) kepada para jama'ah majelis ta'lim.

[99] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literature maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian di lingkungan majelis ta'lim

C. Metode Pengumpulan data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis. [100] Untuk memperoleh data yang valid dan actual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. [101]

Terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Pelaksanaan Kegiatan majelis ta'lim di desa Ngrowo kecamatan Bangsal.
b. Keadaan masyarakat desa Ngrowo kecamatan Bangsal.

---

[100] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), 128

[101] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kondisi lingkungan desa Ngrowo kecamatan Bangsal

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[102] Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang mengikuti Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' di desa Ngrowo

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa siswi.[103]

D. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urtan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai

---

[102] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research i.* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), 131s

[103] M. Amir, Menyusun Rencana Penelitian. (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menalaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang peran majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengemabngkan pendidikan agama isla di desa ngrowo kecamatan bangsal, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, dan chart.[104]Penyajian data dilakukan dengan alas an supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk mengahsilkan kesimpulan yang

[104] Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[105]

[105] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Trianggulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola piker fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.[106] Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

---

[106] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... ....,330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Trianggulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observas, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Perlu penulis jelaskan disini bahwa Peran majelis ta'lim lailatul dalam mengembangkan pendidikan agama di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto adalah realisasi pelaksanaan yang sudah ada. Meliputi berbagai bidang, baik bidang dakwah dan bidang pendidikan.

1. Bidang Dakwah

Peran para guru agama di bidang dakwah ini pada dasarnya sudah aktif, sebab mereka sudah menyadari tugas masing-masing untuk menyampaikan ajaran Islam (dakwah) kepada umat manusia. Karena guru agama dianggap sebagai orang yang dalam ilmu pengetahuannya (guru agama) oleh masyarakat lingkungannya merasa lebih bertanggung jawab atas dakwah ini.

Hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa guru agama yang berhasil penulis wawancarai. Para guru agama sudah menyadari bahwa kewajiban dakwah adalah merupakan tanggung jawab yang harus diemban sebagai penerus risalah para Nabi dan sebagai penerus perjuangan untuk menegakkan agama Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Para guru agama di sini terjun langsung ke masyarakat untuk menyampaikan dakwahnya baik di lingkungannya sendiri maupun di luar daerahnya. Disamping itu guru agama di sini juga ada yang mempunyai jama'ah yang digunakan sebagai media untuk pengkajian ajaran Islam yang dilaksanakan dalam seminggu atau dalam sebulan sekali. Dengan membentuk jama'ah pengajian rutin tersebut para guru agama dapat membawa para jama'ahnya untuk lebih mendalami ajaran Islam dan lebih meningkatkan ketaqwaan dan kesadaran beragama serta lebih baik dalam mengamalkan ajaran Islam".[107]

Ungkapan senada yang dilontarkan oleh ustadz wasiludin:

> "Sebagai orang yang dituakan selain mengurus majlis ta'lim lailatul ijtima' di lingkungannya yaitu di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto, kami memberikan pengajaran kepada jamaah majelis ta'lim lailatul ijtima' dan saya mengajkarkan Kitab Hidayatussalikin".[108]

Posisi guru agama memang strategis untuk mengambil Peran sebagai mubaligh, karena seorang guru agama mempunyai pengaruh yang lebih besar di masyarakat dibanding dengan mubaligh yang bukan guru agama.

> "Mengenai materi dakwah, saya berusaha menyampaikan semua bidang ajaran Islam seperti masalah ibadah, tauhid, ahlak dan masalah-masalah hukum (fiqih). Tetapi yang sering saya tekankan terutama pada masyarakat adalah masalah ahlak dan fiqih, karena sekarang akibat pengaruh budaya yang tidak bersumber dari ajaran Islam, akibatnya banyak kemerosotan moral".[109]

Dari hasil dan hasil observasi dan wawancara dari tiga orang guru tersebut yang penulis temui, hasilnya hampir sama yaitu beliau sudah melaksanakan tugas dakwah ini dan sudah menjalankan tugasnya sesuai

---

[107] Nur Fauzi, (Ketua Penasehat Pengurus Majlis ta'lim), wawancara 20 Juni 2011
[108] Wawancara tanggal 20 Juni 2011
[109] Nur Mahmudi, (Ustaz Pengajar), wawancara 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemampuan masing-masing, kalau mereka kurang aktif itu karena kesibukan mengajar di madrasahnya dan bekerja.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang menentukan terhadap kemajuan dan perkembangan agama Islam sendiri. Makin maju dan berkembang bidang pendidikan ini akan semakin maju pula keberadaan agama Islam di masyarakat, karena pendidikan sebagai suatu kegiatan yang dapat mengarahkan sikap mental dan perilaku untuk mencapai keberhasilan hidup.

oleh karena itu, mayoritas para guru agama di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto terjun di pendidikan Islam, keterlibatan guru agama di lembaga pendidikan ini merupakan usaha pengkaderan generasi penerus yang akan melanjutkan kepemimpinan agama Islam di masa mendatang.

Di bawah ini penulis sajikan beberapa hasil wawancara dengan para Guru agama yang berhasil ditemui sebagai berikut:

> "Kami sebagai orang yang dianggap lebih tahu tentang agama Islam di sini, selalu berusaha dan memikirkan bagaimana agar agama Islam di wilayah ini dapat maju, berkembang sehingga kami banyak mencurahkan perhatian di bidang pendidikan ini".[110]

[110] Nur Syarifah, (Guru PAI), wawancara 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga ketika penulis menemui guru agama pengurus sekaligus pengajar majlis ta'lim lailatul ijtima' beliau mengatakan:

> "majlis ta'lim lailatul ijtima' dan lembaga pendidikan agama Islam lainnya tidak lain adalah wadah pembinaan dengan pengkaderan generasi Islam yang akan menghidupkan, melestarikan dan mengembangkan agama Islam pada masa yang akan datang, sehingga kami banyak mencurahkan dan menghabiskan waktu untuk mengurus majlis ta'lim lailatul ijtima' ini yaitu untuk mendidik masyarakat di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto".[111]

Materi yang diajarkan sangat beragam begitu juga dengan metode penyampaiannya. Berikut wawancara penulis:

> "Mengenai materi pendidikan yang diajarkan, kami memberikan semua ajaran yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti membaca al-Qur'an, Tazwid, shalat, wudhu dan al-Berjanzi dan sebagainya. Kemudian menganai metode pengajarannya, kami menggunakan metode ceramah, metode bandongan, metode sorogan".[112]

Para guru agama yang berada di ingkungan majlis ta'lim lailatul ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto berhasil penulis temui hampir semuanya mengikuti majlis ta'lim, terutama ilmu pendidikan agama, sehingga tidak semua hasil wawancara penulis kemukakan, karena banyak jawaban hasil wawancara yang sama.

---

[111] Fahruddin, (Pengarus Majlis Ta'lim), wawancara Tanggal, 20 Juni 2011
[112] Wawancara Tanggal, 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kegiatan Yang Dilaksanakan di Majlis Ta'lim Lailatul Ijtima' di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Perlu penulis jelaskan di sini bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan agama Islam di majlis ta'lim lailatul ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto ini adalah realisasi pembinaan yang sudah ada majlis ta'lim lailatul ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto. Selanjutnya di sini, demi tersiarnya ajaran agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto, dilaksanakan kegiatan keagamaan yang dimotori oleh guru agama yang menjadi pengurus majlis ta'lim lailatul ijtima'ada di majlis ta'lim lailatul ijtima' yang ada di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto tepatnya di masjid dan musolla yang ada di desa ngrowo sebagai sarana kegiatannya.

Adapun kegiatan yang kami paparkan berikut ini adalah kegiatan yang sifatnya untuk umum, yang tidak langsung melibatkan remaja dengan pertimbangan bahwa kegiatan yang sifatnya umum juga mempunyai peran dalam pendidikan agama di desa ngrowo.

Adapun bentuk kegiatan pelaksanaan pengembangan pendidikan agama pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para guru agama di ngoro adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis-Jenis Kegiatan Pendidikan

a. Pengajian Tahlil dan Yasinan

Dilaksanakan tiap satu bulan sekali dan tempatnya bergiliran dari masjid ke masjid dan musolla ke musolla, Setelah itu diisi dengan tanya jawab masalah keagamaan, Kadang-kadang juga diisi sedikit ceramah (santapan rohani). Dalam kegiatan ini banyaknya kelompok bapak-bapak mencapai 50% ibu-ibu mencapai 40%. Dan kelompok remaja mencapai 10%

b. Mengadakan Diskusi Keagamaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat dan pengurus majlis ta'lim biasanya satu bulan sekali dan biasanya dilaksanakan akan tiap selesai kegiatan yasinan. Tema dan pembicara dalam kegiatan inipun tidak tercatat dalam agenda kegiatan mereka artinya mereka melaksanakan kegiatan ini dengan tema yang tidak dirancang secara baik. Hanya disesuaikan pada kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pada saat itu.

c. Berzanji (*Dhiba'an*) dan Habsyi

Dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap malam selasa minggu ketiga setiap bulan, pesertanya adalah umum (muda-mudi dan orang tua).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Kegiatan Majlis Ta'lim

Berdasarkan agenda program kegiatan yang di kelola para kiai dan pengurus Majlis Ta'lim Lailatul Ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto, bahwa tujuan proses pengembangan pendidikan agama Islam oleh Majlis Ta'lim Lailatul Ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto adalah sebagai berikut, pendidikan agama Islam bertujuan bahwa masyarakat:

a. Dapat menjadikan masyarakt lebih mengenal Agama.
b. Masyarakat lebih pelajaran tentang fiqih yang berguna untuk hubungan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
c. Masyarakat lebih mengetahui tentang tatacara shalat dan masalah ubudiah lainnya.
d. Menjadikan masyarakat yang lebih bermoral.
e. Membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan benar serta memberikan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, berakhlaqul karimah, bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara".[113]

[113] Fakhruddin, (Ketua Seksi Pengajian Majlis Ta'lim Lailatul Ijtima' wawancara, tanggal 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penulis mulai dari tujuan pengajaran agama Majlis Ta'lim Lailatul Ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto mempengaruhi bahan, metode, dan juga penilaian. Sampai pada giliran penilaian, dalam hal ini hasil penilaian akan mempengaruhi tujuan.

Tujuan pengajaran ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.

Upaya pelayanan, pembinaan kepada masyarakat melalui Majelis ta'lim Lailatul Ijtima' di desa ngrowo adalah tepat, karena Majelis Ta'lim Lailatul ijtima' di desa Ngrowo kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto bimbingan belajar dilakukan dengan terencana, pengawasan lebih efektif, sehingga pembinaan agama Islam senantiasa dapat berjalan secara seimbang.

Masyarakat di lingkungan sekitar Majlis Ta'lim Lailatul ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto adalah bagian yang tak terpisahkan dari komunitas masyarakat pada umumnya.

Majlis Ta'lim Lailatul ijtima' di desa Ngrowo kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto sungguh besar arti, makna dan manfaatnya, terutama bagi masyarakat yang ingin lebih mengerti agama, agar melalui Majlis Ta'lim Lailatul ijtima' di desa Ngrowo kecamatan Bangsal kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto ini dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode dan Alat dalam Interaksi

Untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam di atas, pengajian di Majlis Ta'lim Lailatu ijtima' di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto menerapkan metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada jama'ah majelis ta'lim atau khalayak ramai. Zuhairini dkk. mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lesan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa pada dasarnya metode ceramah ini dilakukan kepada para jama'ah untuk memberikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan. Metode ini sangat banyak dilakukan oleh para penceramah, dikarenakan metode ini dianggap mudah untuk dilakukan, juga murah dan tidak memerlukan peralatan. Karena metode ini merupakan metode mengajar klasik, tetapi masih dipergunakan orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ini adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan kepada para murid (jama'ah) yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh* yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Kata-kata balagh atau tabligh didalam Al-Qur'an misalnya pada Q.S. Yaasin ayat 17 yaitu:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ. (يس: 17)

Artinya: "Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas" (Q.S. Yaasin (36): 17)

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas, bahwa tabligh atau menyampaikan sesuatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui keberadaannya, bahkan telah dipraktekkan oleh Rasullah SAW. dalam mengajak umat manusia ke jalan Tuhan. Jika seorang ingin mengajarkan kepada orang lain atau anak, maka hendaknya seseorang mempunyai kualitas yang bagus.

Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sulit untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud Tuhan, Malaikat, rasul, nabi, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).

Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi tauhid (keimanan) adalah metode ceramah, penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ceramah ini memerlukan kelincahan dan seni berbicara dari seorang ustadz (kyai). Disamping penyajian cerita-cerita yang lucu atau sedih yang proposional (tidak berlebih/seimbang). Dan pada akhir ceramah, dianjurkan seorang ustadz membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman para jama'ah atas pembahasan yang telah disampaikan.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah, antara lain :

1. Mengidentifikasikan istilah-istilah tertentu.
2. Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan.
3. Pembuatan intisari dalam bentuk pengungkapan saripati pembicaraan.
4. Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasikan slah pengertian.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajarn dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini dilakukan sebagai pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang anak didik (jama'ah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya berisi tentang tauhid atau tentang fiqih.

Metode ini dianggap efektif karena dalam metode ini pembina dapat mengetahui kualitas dan kuantitas pengetahuan para jama'ah. Metode ini sering juga dilakukan pada zaman rasulullah dalam memahami suatu ajaran yang diberikan oleh Allah. Dalam hal ini dilakukan oleh para sahabat nabi yang tidak mengerti tentang suatu ajaran agama. Tidak sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan masalah-maslah yang berkenaan dengan metode tanya jawab seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 215 sebagai berikut :

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ
وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Metode bercerita atau kisah banyak terdapat didalam Al-Qur'an, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surat Al-qur'an terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun yang negatif. Dengan begitu anak akan dapat menyimpulkan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Metode ini disebutkan dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 3 yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَفِلِينَ. (يوسوف: 3)

Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui." (Q.S. Yusuf (12): 3)

Ayat tersebut diatas mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai paedagogis. Kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an banyak sekali diantaranya adalah kisah Fir'aun, nabi Nuh, nabi Yusuf dan sebagainya, yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan antara kisah dan materi yang akan disampaikan.

Biasanya metode cerita ini digunakan dalam penyampaian materi tentang tauhid dan akhlaq. Ini berarti itu merupakan cara dalam menyampaikan aspek keimanan dan akhlak yang mengacu pada timbulnya kesadaran moral dan dapat hidup sesuai dengan perintah Allah dan juga bisa disebut hidup secara Islami yang hakiki.

d. Metode Teladan

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*, yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Jadi metode teladan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi serang pendidik adalah seorang kyai (ustadz) yang memberikan teladan baik kepada para jama'ah (masyarakat)

Dalam *Al*-Qur'an juga ditegaskan bahwa contoh teladan yang baik itu adalah penting sekali, dan hal tersebut dapat dilihat pada diri Rasulullah yang merupakan contoh yang utama. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab (33):21)

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Secara langsung maksudnya bahwa pendidik atau orang tua itu harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik terhadap anak. Sedangkan secara tidak langsung dimaksudkan melalui cerita dan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan para syuhada. Melalui kisah dan riwayat-riwayat ini diharapkan anak akan menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai uswatun hasanah.[114]

Untuk menjadi tokoh yang teladan secara langsung, maka seorang ustadz harus mempunyai sikap ataupun sifat yang uswatun hasanah. Yakni mempunyai sifat uswatun hasanah yaitu harus jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, tidak maksiat, dan lain-lain. Bila Rasulullah sudah memberi contoh yang baik kepada umatnya, maka seorang ustadz juga dituntut untuk dapat memberikan contoh akhlak yang terpuji kepada para jama'ah.

---

[114] Asnelly Ilyas, Op-Cit, hal. 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo kecamatan Bangsal.

Dalam perkembangannya Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima'di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan pengetahuan dan pendidikan agama Islam. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tututan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkankan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama' dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi mejelis ta'lim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sabaik-baiknya.

Selain itu, majelis ta'lim dalam masyarakat membantu anggota masyarakat khususnya kaum ibu dalam penemuan jati diri mereka sebagai seseorang yang memiliki jati diri dan tempat terhormat dan diridhai Allah. Dengan mengikuti majelis ta'lim kaum ibu mengenal dan mersa memilki landasan moral dan hokum yang meyakinkan dan karenanya tidak takut-takut untuk terjun berperan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria dalam kehidupan rumah tangga maupun bermasyarakat.

Penunjang Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi upaya pengembangan pendidikan agama Islam antara lain:

a. Adanya upaya bimbingan berkelanjutan terhadap masyarakat tentang agama Islam.
b. Adanya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara masyarakat dan kiai serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan Majelis ta'lim khususnya pengurus Majelis ta'lim sendiri. Kerjsama lain adalah keaktifan masyarakat memberikan sumbangan swadaya bagi terlaksananya pengembangan pendidikan agama Islam tersebut.
c. Mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian, seperti : TPA dan TPQ serta semua masyarakat di desa ngrowo.

Pola kerjasama antara kiai dan masyarakat dalam mengatasi kurang pahamnya tentang ilmu agama, dapat dipadukan melalui beberapa kerjasama antara lain seperti kerjasama dalam bidang informasi yang berkaitan dengan masyarakat yang masih kurang memahami ilmu agama. Dengan adanya kerjasama anatar kiai dengan masyarakat, maka terjalin pula komunikasi antara keduanya. Sehingga apabila ada masyarakat yang kurang mengerti tentang masalah agama, maka masyarakat tidak segan-segan untuk menanyakan kepada ustadz / kyai tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo

Peran kegiatan majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto dapat dilihat melalui aktivitasnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Meliputi :

Bidang dakwah, seperti: melalui pelaksanaan pengajian, pengajian tahlilan dan yasinan, tanya jawab tentang permasalahan keagamaan, dan bezanji (dhiba'an).

Bidang pendidikan, seperti: partisipasi mengajar pendidikan agama untuk anak-anak, remaja dan orang tua yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal, serta mendukung akan kemajuan keberadaan majlis ta'lim.

2. Kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' Desa Ngrowo

Kegiatan yang dilaksanakan di majlis ta'lim dalam mengembangkan pendidikan agama di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto. Dipimpin oleh pengurus majlis ta'lim dan ustaz antara lain Ustaz H. wasiludin dan ustaz Nur fauzi. Ada yang secara rutin ada juga yang secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mingguan dan bulanan. Diantaranya melalui : Ibadah Praktis tahlilahan dan yasinan, melalui, diskusi keagamaan, kegiatan berzanji (dhiba'an).

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian pengajian dalam Majelis Ta'lim adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab , metode cerita dan metode teladan.

3. Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Peran Majelis Ta'lim Lailatul Ijtima' dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di desa Ngrowo kecamatan Bangsal antara lain; keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses mengembangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan, adanya program pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan semua unsur pengurus majlis ta'lim dan masyarakat sekitar dan para pelajar untuk turut serta dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran – Saran

1. Kepada masyarakat di desa ngrowo hendaklah kesempatan berharga ini dimanfaatkan sebaik-baiknya. Karena proses pengembangan pendidikan agama Islam yang telah dijalankan majlis ta'lim lailatul ijtima' di desa ngrowo semata-mata untuk kepentingan masyarakat ke arah yang lebih cerah.
2. Kepada segenap pengurus majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto lanjutkan perjuangan mulia ini dalam membina masyarakat secara bersama yang juga perlu dimanusiakan. Perjuangan ini harus selalu senantiasa diikuti perubahan dan inovasi ke arah yang lebih baik. tingkatkan komunikasi dan publikasi sehingga masyarakat mengetahui bahwa pengurus majelis ta'lim lailatul ijtima' dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di desa ngrowo kecamatan bangsal kabupaten mojokerto adalah mampu membina masyarakat lebih memahami agama.
3. Kepada seluruh elemen bangsa, ingatlah bahwa anak perlu mendapatkan pembinaan kehidupan beragama secara totalitas, karena yang dibina adalah jiwa yang tidak dapat dilihat, dipegangi dan diketahui langsung, karena itu dekatkanlah agama pada hidup mereka, gerakkan hati mereka secara sadar termotivasi untuk mematuhi hukum dan norma agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi , Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,1991

Alawiyah AS , Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung : Mizan, 1997

Aly , Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

Amin , Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992

Anonim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007, cet. 4,

Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Assegaf , Abd. Rahman, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005

Bahreisj, Salim, *Tarjamah Riyadhus Shalihin I*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986

Bahreisj, Salim, *Tarjamah Riyadhus Shalihin II*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987

Bakry , Oemar, *Akhlak Muslim*, Bandung : Angkasa, 1993

Bungin , Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga, 2001

Daradjat , Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. I

Darajat , Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Darajat , Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Marimba , Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989

Hadi , Sutrisno, *Metodologi Research I.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996

Ilyas , Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Bandung: Al-Bayan, 1995

Madjid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Moleong , Lexy J., *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2001

Muhajir , Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Munawir , Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988

Nata , Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Partanto , Pius A., M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Apollo, 1994

Qomar , Mujamil, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)

Sanjaya , Wina, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bebasis Paikem*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Shalud , Syeikh Mahmud, *Aqidah dan Syari'at Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemanto , Wasty dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Sudjiono , Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Cet. Ke-6, 2009

Susilowati, Ani, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi,* Surabaya : Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002

Syah , Muhibbin, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008

Syam, Mohammad Noer, *Filsafat pendidikan dam Dasar Filsafat Pendidkan pancasila,* Surabaya : Usaha Nasional, 1991

Syar'i , Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, cet. I

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: Citra Umbara, 2003

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* Solo: Ramadhani, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id